



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari enam bagian, yaitu objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Objek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu dengan penjelasan mengenai apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Kemudian, peneliti akan menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Setelah itu, penulis akan menjabarkan masing-masing variabel serta definisinya secara ringkas. Selain menjabarkan masing-masing variabel, penulis akan menjabarkan bagaimana cara penulis mengumpulkan data dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut.

Bagian yang kelima dari bab ini adalah teknik pengambilan sampel, yang merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Dan bagian yang terakhir dari bab ini, yaitu teknik analisis data penulis akan menjelaskan metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian beserta rumus-rumus statistik yang digunakan.

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai populasi. Sedangkan untuk sampelnya penulis akan menggunakan laporan keuangan fiskal.

Penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman akan selalu melaporkan pajak kepada pemerintah, dan akan selalu ada peningkatan penerimaan pajak bagi negara. Namun, pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tahun 2019 penerimaan pajak menurun dari sejumlah sektor perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Menurut (Swingly & Sukarta, 2015) salah satu kendala yang menyebabkan menurunnya penerimaan pajak adalah adanya aktivitas penghindaran pajak.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Cooper dan Schindler (2013:126) ada delapan perspektif klasifikasi desain penelitian, yaitu:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan

Tingkat penyelesaian pertanyaan terdiri dari studi eksploratif dan studi formal. Penelitian ini menggunakan studi formal, karena dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari pengamatan dan studi komunikasi. Penelitian ini termasuk dalam pengamatan karena peneliti mengumpulkan data perusahaan sebagai sampel, melalui dokumen dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017 sampai dengan 2019, yang kemudian diolah untuk mendapat sebuah kesimpulan.

3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Kontrol peneliti terhadap variabel terdiri dari eksperimen dan desain *ex post facto*. Pengumpulan data pada penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat disain laporan sesudah fakta/desain *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel, dalam pengertian bahwa peneliti tidak memiliki





kemampuan untuk memanipulasi. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Tujuan Studi

Tujuan studi terdiri dari, studi pelaporan, deskriptif, kausal-eksplanatori dan kausal-prediktif. Penelitian ini tergolong dalam studi kausal prediktif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu terdiri dari studi *cross sectional* dan *time series*. Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *time series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode tertentu, yaitu 2015-2019 dan pada satu waktu tertentu.

6. Cakupan topik

Cakupan topik terdiri dari studi statistik dan studi kasus. Penelitian ini merupakan studi statistik yang didisain untuk cakupan yang lebih luas, bukan lebih mendalam. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian terbagi atas kondisi lingkungan actual dan pada kondisi yang direayasa atau dimanipulasi. Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan actual, karena data yang digunakan merupakan data yang berada di lingkungan perusahaan.

8. Presepsi Peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari karena peneliti tidak terlibat di dalamnya.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage dan asset mix*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Di dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Menurut (Liana & Sari, 2017) penghindaran pajak didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar pajak penghasilan dalam jumlah rendah terhadap pendapatan sebelum pajak perusahaan.

Penghindaran pajak dapat diukur dengan proksi *Effective Tax Rate*, jika bernilai $\leq 25\%$ artinya baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mengefisieni pembayaran pajak perusahaan. Semakin mendekati 25% semakin baik karena artinya Effective Tax Rate (ETR) perusahaan tersebut tercapai. Namun apabila $ETR > 25\%$ perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisieni pembayaran pajak perusahaan (Novianti et al., 2019).

Menurut Hanlon dan Heitzman, 2010 dalam (Liana & Sari, 2017) tarif pajak efektif (ETR) dihitung dari beban pajak total dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Terdapat dua variabel independen di dalam penelitian ini yaitu, *leverage* dan *asset mix*.

a. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Sulastri et al., 2018). Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang (Barli, 2018). Menurut (Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, 2020) *leverage* dihitung dengan total utang dibagi dengan total aset, seperti berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Asset Mix

Perusahaan dapat memanfaatkan *asset mix* jika perusahaan tidak memanfaatkan manfaat pajak dari utang (Khomsatun & Martani, 2015a). *Asset mix* terdiri dari tiga variabel, variabel tersebut adalah *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *research and development intensity*.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua variabel yaitu, *capital intensity* dan *inventory intensity*.

Capital intensity menggambarkan besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap (Puspita & Ismail, 2017). Menurut (Muzakki & Darsono, 2015) *capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:





$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan *inventory intensity* menggambarkan proposi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan (Ahmad, 2018). Menurut (Bowo, 2018) *inventory intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193), bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber sekunder untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

E. Teknik Pengambil Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:118) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama masa periode 2015-2019
3. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang rupiah
4. Perusahaan yang tidak *delisting* periode 2015-2019
5. Menyajikan data yang diperlukan secara lengkap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	34
Perusahaan yang mengalami rugi selama masa periode 2015-2019	(8)
Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah	(1)
Perusahaan yang <i>delisting</i> periode 2015-2019	(0)
Menyajikan data yang tidak lengkap	(12)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel per tahun	13
Periode penelitian	5
Total sampel selama periode penelitian	65



F. Statistik Data

1. Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Sebelumnya, perlu diketahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross-sectional dan time series) dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu, perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian comparing two regression: the dummy variable approach. Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien:

- Bila $p\text{-value} < 0.05$, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per-tahun.
- Bila $p\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Oleh sebab itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2016:106) untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka harus dilakukan empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain:

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dipakai untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi secara normal

2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0.05 (5%)

3) Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila nilai *p-value* dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $tolerance = 0.10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Jika	Maka
$0 < d < dl$	Terjadi autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4 - du$	Tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara pengujian yang dilakukan dalam

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini adalah dengan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya ($\text{sig} > \alpha 0,05$) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Uji Koefisien Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara karakteristik eksekutif, *leverage* dan *asset mix* terhadap penghindaran pajak.

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

X1 = *Leverage*

X2 = *Capital Intensity*

X3 = *Inventory Intensity*

a = Konstanta

B1, b2, b3 = Koefisiensi masing-masing variable

e = Kesalahan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel *model summary*. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

- a. Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam meramalkan variabel Y.
- b. Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel Y dengan baik

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2009). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam



menerangkan variasi variabel dependen. Berikut langkah-langkah untuk melakukan

pengujian:

a. Menentukan Hipotesis

$$\text{Hipotesis 1} \quad : \quad H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

$$\text{Hipotesis 2} \quad : \quad H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

$$\text{Hipotesis 3} \quad : \quad H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

b. Menentukan nilai α yaitu 0,05%

c. Melakukan pengujian menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS), kemudian diperoleh nilai sig t.

d. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan melihat nilai sig, dimana:

1) Jika nilai sig $< \alpha$ 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai sig $> \alpha$ 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.